

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Ajmain<sup>1</sup>, Herna<sup>2</sup>, Sitti Inaya Masrura<sup>3</sup>

Universitas Sulawesi Barat<sup>1, 2, 3</sup>

E-mail: [ajmaintujuh@gmail.com](mailto:ajmaintujuh@gmail.com)<sup>1</sup>, [herna@unsulbar.ac.id](mailto:herna@unsulbar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sittiinayamasrura@unsulbar.ac.id](mailto:sittiinayamasrura@unsulbar.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikelas VII MTs Yayasan Perama Tutallu pada materi segitiga dan segiempat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, angket respon siswa, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dengan mengimplementasikan pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajarsiswa

**Kata kunci:** *Implementasi, etnomatematika, hasil belajar*

### PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari anak usia dini hingga perguruan tinggi, karena Matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Ruseffendi dalam Nur'aini dkk (2017), matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan, matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungan, serta membahas ruang dan bentuk. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan wajib dipelajari setiap jenjang pendidikan karena sangat menyangkut dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran matematika tidak hanya sebagai pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan saja, tetapi sebagai pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman, keterampilan dan kemampuan analisis, agar siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

Menurut Nurliastuti (2018), rendahnya mutu pendidikan, khususnya matematika membuat Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain. Hasil survei PISA pada tahun 2015

menunjukkan kemampuan matematika siswa Indonesia menempati peringkat 63 dari 70 negara (OECD, 2016). Sementara itu hasil dari studi TIMSS tahun 2015 menunjukkan prestasi matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara (IEA, 2016). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan rata-rata hasil UN di jenjang SMP sederajat tahun akademik 2017/2018 mengalami penurunan, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Penurunan rata-rata hasil UN ini terjadi di MTS Yayasan Perama Tutallu, yang merupakan salah satu sekolah di daerah Kabupaten Polewali Mandar, rerata hasil Ujian Nasional (UN) Matematika MTS Yayasan Perama Tutallu dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan yaitu dari 43,42 menjadi 32,88. Informasi data ini diambil dari Pusat Penilaian Pendidikan (Kemendikbud, 2019), selain hasil UN yang menurun prestasi belajar siswa kelas VII B MTS Yayasan Perama Tutallu tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran matematika pada tanggal 27 Februari sampai dengan 29 Februari 2019, bahwa masih banyak siswa yang belum

mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut hasil observasi yang dilakukan di MTS Yayasan Perama Tutallu kelas VII B pada tanggal 29 Februari 2019, cara mengajar matematika guru masih monoton. Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan sebagian siswa asyik dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru dalam mengajar.

Menurut Nurliastuti dkk (2018), dalam rangka menumbuhkan suasana yang dekat dengan kehidupan siswa dalam pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, salah satunya dapat dilakukan dengan melibatkan budaya tempat tinggal siswa. Pendidikan dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa kita, yang berdampak pada pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai budaya yang luhur. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang mengaitkan budaya lokal dalam pembelajaran matematika yang kemudian disebut Etnomatematika.

Menurut Sirate (2012), penerapan etnomatematika sebagai sarana untuk memotivasi, menstimulasi siswa, dapat mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan etnomatematika merupakan bagian dari keseharian siswa yang merupakan konsepsi awal yang telah dimiliki dari lingkungan sosial budaya setempat. Selain itu etnomatematika juga sangat cocok di sekolah tersebut karena MTS Yayasan Perama Tutallu adalah sekolah yang berada pada daerah yang masih memiliki suku Homogen dan etnomatematika memberikan nuansa baru pada pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa penerapan etnomatematika pada pembelajaran di

Sekolah dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dipandang perlu untuk mengimplementasikan pendekatan etnomatematika sebagai suatu pendekatan yang menyajikan matematika dekat dengan kehidupan siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### ETNOMATEMATIKA

Etnomatematika diperkenalkan oleh D'Ambrosio, seorang matematikawan Brazil pada tahun 1977, definisi etnomatematika menurut D'Ambrosio (1985) adalah matematika yang dipraktekkan di antara kelompok budaya, diidentifikasi seperti suku masyarakat nasional, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, dan kelas profesional. Menurut Marsigit dalam Richardo (2016), etnomatematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa etnomatematika merupakan ilmu dalam mengkaji kebudayaan masyarakat, peninggalan sejarah yang terkait dengan matematika dan pembelajaran matematika.

Gilmer dalam Nurliastuti (2018), etnomatematika adalah matematika yang diterapkan oleh kelompok budaya tertentu seperti suku tertentu, kelompok buruh, anak-anak dari masyarakat kelas tertentu, kelas-kelas profesional, dan lain sebagainya. Etnomatematika sebenarnya bukan hal yang baru, melainkan sudah ada sejak diperkenalkan ilmu matematika itu sendiri. Melalui etnomatematika konsep-konsep matematika dapat dikaji dalam praktek-praktek budaya. Melalui Penerapan etnomatematika siswa akan lebih memahami bagaimana budaya mereka terkait dengan matematika, dan para

pendidik dapat menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang berdampak pada pendidikan karakter.

Menurut Pannen dalam Wahyuni (2013), pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dengan berbagai ragam latar belakang budaya yang dimiliki, diintegrasikan dalam proses pembelajaran bidang studi tertentu, dan dalam penilaian hasil belajar dapat menggunakan beragam perwujudan penilaian. Pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya.

Menurut Winatapura dalam Trisnawati (2014), pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pada umumnya. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran berbasis budaya, yaitu substansi dan kompetensi bidang ilmu/bidang studi, kebermaknaan dan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta peran budaya. Pembelajaran berbasis budaya lebih menekankan tercapainya pemahaman yang terpadu (*integrated understanding*) dari pada sekedar pemahaman mendalam (*inert understanding*).

Berdasarkan uraian etnomatematika dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa etnomatematika adalah penerapan matematika berbasis budaya/ aktivitas sehari-hari yang digunakan oleh kelompok/suku tertentu

#### **PENDEKATAN PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA**

Pendekatan etnomatematika merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang yang dipengaruhi atau didasarkan budaya serta yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sesuai dengan kebudayaan setempat

sebagai pondasi dalam membangun konsep sehingga diyakini akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi (Heryan, 2018).

Sedangkan menurut Barton dalam Wahyuni, dkk (2013), etnomatematika mencakup ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dikembangkan oleh semua budaya. Etnomatematika juga dapat dianggap sebagai sebuah program yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana siswa untuk memahami, mengartikulasikan, mengolah, dan akhirnya menggunakan ide-ide matematika, konsep, dan praktek-praktek yang dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari mereka.

Menurut Shirley dalam Andriani (2017), pengajaran matematika bagi siswa seharusnya disesuaikan dengan budayanya. Selain dikarenakan beragamnya budaya yang dimiliki di Indonesia, sulitnya siswa memahami matematika yang diperoleh dibangku sekolah serta kesulitan siswa menghubungkannya dengan kehidupan nyata menjadikan faktor utama pentingnya pengintegrasian pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran. Untuk itu, diperlukan suatu yang dapat menghubungkan antara matematika di luar sekolah dengan matematika di dalam sekolah. Salah satunya dengan memanfaatkan pendekatan etnomatematika. Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat lebih memahami matematika dan budayanya serta guru lebih mudah untuk menanamkan nilai budaya itu sendiri dalam diri peserta didik. Pembelajaran berbasis etnomatematika selain dapat mempelajari matematika secara kontekstual siswa juga dapat memahami budaya dan dapat menumbuhkan nilai karakter.

Pendekatan etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami

suatu materi karena materi tersebut berkaitan langsung dengan budaya mereka dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Etnomatematika juga mengakui bahwa ada cara-cara yang berbeda dalam melakukan matematika di dalam aktivitas masyarakat dengan menggunakan konsep matematika meliputi cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lain sebagainya (Zahroh Umy, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan etnomatematika adalah pendekatan pembelajaran matematika yang lebih menekankan pada bagaimana cara siswa dapat memahami dan membangun konsep matematika berdasarkan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat

### BUDAYA LOKAL MASYARAKAT MANDAR YANG BERBASIS MATEMATIKA

Budaya yang sangat mencolok di Sulawesi Barat adalah budaya Mandar

karena Suku terbesar di Sulawesi Barat adalah Mandar yaitu sebesar 49,15% dari enam suku yang ada.

Sulawesi Barat memiliki beberapa seni kerajinan, salah satunya adalah kerajinan tenun kain. kerajinan tangan yang ada di Mandar adalah lipaq saqbe atau juga dikenal dengan nama sarung tenun sutera dari mandar. Lipaq Saqbe biasanya bermotif garis geometri lebar. Ragam hias geometri merupakan ragam hias yang tertua, yang terus berkembang. Bentuk berupa garis, segitiga sama kaki (tumpal), belah ketupat, pilin berganda, swastika, lingkaran, kait, kunci, dan sebagainya. Pada dasarnya ragam hias geometri memiliki fungsi sosial, geografis dan religius. Motif geometri abstrak murni misalnya terdapat pada pola anyam, perulangan garis zig-zag, perulangan bidang lingkaran atau segitiga (Sportourism, 2019).

Adapun beberapa contoh Etnomatematika yang ada di Mandar, berikut yang disajikan dalam table 1.

**Tabel 1. Konsep Etnomatematika Mandar**

GAMBAR	Konsep Matematika
	Mengenal dan memahami bangun datar segiempat dan segitiga
	Memahami jenis dan sifat persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, belahketupat dan layang-layang menurut sifatnya.
	Lingkaran dan garis singgung lingkaran



makam-ammana-pattolawali

Bangun ruang, Menghitung Luas Permukaan dan Volume Balok atau Kubus



Alat Musik Calong

Persegi, Persegi Panjang



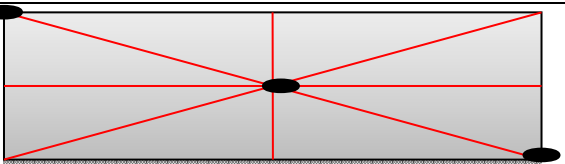
Sandeq

Segitiga



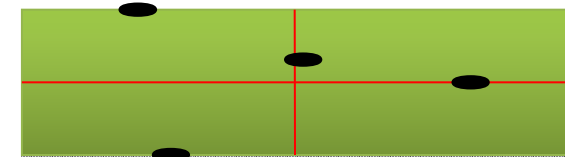
Kue Paso

Irisan Kerucut



Permainan Mallurus

Segitiga dan Segi Empat



Permainan Mammaling

Bangun Datar Segi Empat

Berdasarkan beberapa peninggalan ataupun kebudayaan Mandar yang telah menjadi sejarah dan ciri khas dari Sulawesi Barat. Hal ini memuat nilai pembelajaran matematika mencakup segala bidang seperti arsitektur, tenun, jahit, pertanian, tarian tradisional, hubungan kekerabatan, ornamen, dan spiritual serta praktik keagamaan.

### INDIKATOR ETNOMATEMATIKA

Etnomatematika memberikan makna kontekstual yang diperlukan untuk banyak konsep matematika yang abstrak. Menurut Wahyudi (2015), bentuk aktivitas masyarakat yang bernuansa matematika yang bersifat operasi hitung yang dipraktikkan dan berkembang dalam masyarakat seperti cara-cara menjumlah, mengurang, membilang, mengukur, menentukan lokasi,

merancang bangun, jenis-jenis permainan yang dipraktikkan anak-anak, bahasa yang diucapkan. Simbol-simbol tertulis, gambar dan benda-benda fisik merupakan gagasan matematika mempunyai nilai matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat pada umumnya.

Menurut D'Ambrosio dalam Wahyudi (2015), tujuan dari adanya etnomatematika adalah untuk mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda, budaya yang berbeda merundingkan praktek matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya).

Menurut D'Ambrosio dalam Wahyudi (2015), aktivitas etnomatematika dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

1. Aktivitas membilang
2. Aktivitas mengukur
3. Aktivitas menentukan arah dan lokasi
4. Aktivitas membuat rancang bangun
5. Aktivitas dalam bermain

Berdasarkan beberapa Indikator atau aktivitas etnomatematika, maka aktivitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah aktivitas membuat rancang bangun. Hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran

yang sedang berjalan di MTS Yayasan Perama Tutallu.

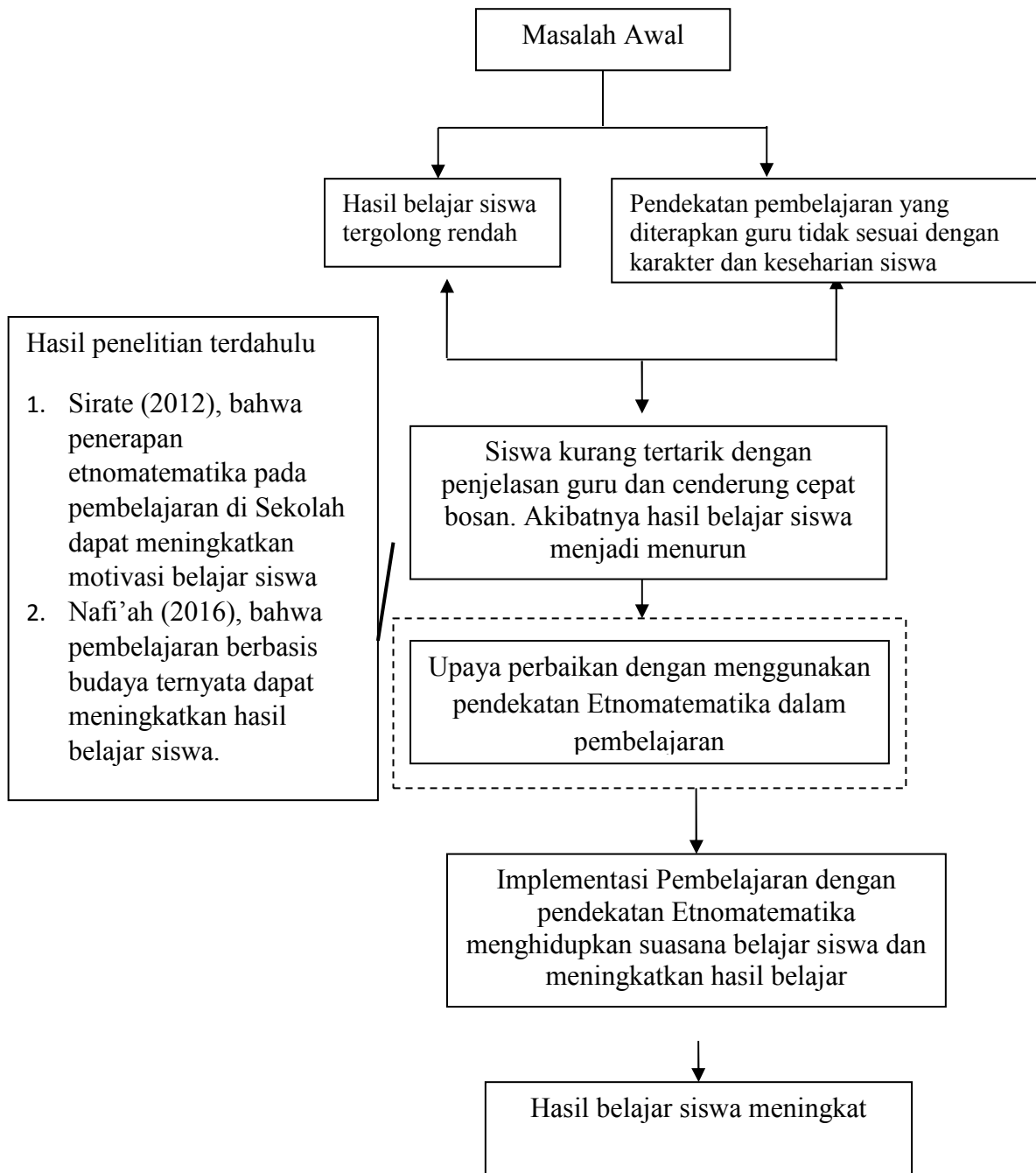
### HASIL BELAJAR

Menurut Mapeasse (2009), istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: "hasil" dan "belajar". Menurut Alwi dalam Tamardiyah (2016), "hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan "belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses. Sudjana dalam Mapeasse (2009) mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Sulastrri (2014), hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi, siswa dan guru. Sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terelesainya bahan pelajaran.

Menurut Susanto (2016), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Mushlish (2012), secara umum “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari. Berdasarkan

hal tersebut, penelitian ini adalah tentang “Implementasi Pembelajaran Matematika dengan pendekatan Etnomatika di kelas VII B MTS Yayasan Perama Tutallu”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTS Yayasan Perama Tutallu tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa

sebanyak 17 orang, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Etnomatematika. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Pendekatan Etnomatematika pada pembelajaran Matematika siswa kelas VII B MTS Yayasan Perama Tutallu

Data yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 12 siswa atau 70,58% tuntas dan 5 siswa atau 29,41% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 14 siswa atau 82,35% dan 3 siswa atau 17,65% Belum Tuntas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 17,65% dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 82,35% siswa telah tuntas dan melebihi indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Berdasarkan hasil Observasi aktivitas kelas dan angket respon siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari Hasil observasi aktivitas siswa yang memperoleh rata-rata skor sebesar 81,84% pada siklus I dan 94,44% pada siklus II, kemudian dibandingkan dengan Indikator keterlibatan Siswa secara aktif yaitu  $\geq 75\%$ , maka pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif berada pada kategori Baik.

Berdasarkan data angket respons siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata dari skor angket respon siswa sebesar 81,46% pada siklus I dan 93,46% pada siklus II, kemudian dibandingkan dengan indikator respons siswa yaitu  $70\% \leq I \leq 85\%$  (positif) dan  $\geq 85\%$  (sangat positif), berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Siklus I respon siswa terhadap pembelajaran adalah Positif dan pada siklus II respon siswa terhadap pembelajaran adalah sangat positif.

Pada siklus I dan II diterapkan pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Etnomatematika, masalah-masalah dan fenomena yang timbul dan berkembang di masyarakat seperti kesenian, makanan khas, permainan, dan mata pencaharian kini mampu menjadikan sumber belajar siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar dan siswa lebih leluasa dalam berfikir.

Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman yang pernah mereka peroleh. Guru juga



memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan berlatih untuk bekerja sama. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus. Kegiatan atau aktivitas yang menarik untuk menemukan sendiri seperti pada pendekatan etnomatematika maka akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nafi'ah (2016), bahwa penerapan pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang diterapkan pada materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V MI Al-Huda Munggangsari 2 Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang tahun ajaran 2015/2016.

## SIMPULAN

Adapun peningkatan tersebut antara lain:

1. Berdasarkan Tes Hasil Belajar, Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 12 siswa atau 70,58% tuntas dan 5 siswa atau 29,41% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 15 siswa atau 88,23% tuntas dan 2 Siswa atau 11,76% belum Tuntas. Peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88,23% siswa telah tuntas dengan nilai rata-rata pada kelas yaitu 83,52 melebihi 76,00 indikator keberhasilan, maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil dengan kategori sangat baik.
2. Ketercapaian dalam melakukan Kegiatan Guru dan Siswa dengan pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil

observasi aktivitas siswa yang memperoleh rata-rata skor sebesar 81,84% pada siklus I dan 94,44% pada siklus II, kemudian dibandingkan dengan Indikator keterlibatan Siswa secara aktif yaitu  $\geq 75\%$ , maka pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif berada pada kategori baik.

3. Pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini terlihat pada rata-rata dari skor angket respon siswa sebesar 81,46% pada siklus I dan 93,46% pada siklus II, kemudian dibandingkan dengan indikator respons siswa yaitu  $70\% \leq I \leq 85\%$  (positif) dan  $\geq 85\%$  (sangat positif), berdasarkan Perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Siklus I respon siswa terhadap pembelajaran adalah Positif dan pada siklus II respon siswa terhadap pembelajaran adalah sangat positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Kuntarto. 2017. "Etnomatematika: Model Baru Dalam Pembelajaran". *JURNAL GANTANG*, 2, 2, hal 133-144.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Ghalia Indonesia. Cetakan I. Bogor.
- D'Ambrosio, U. (1985). *Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics*. For the Learning of Mathematics, 5(1), 44-48.
- Heryan Umaedi ,2018. Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA melalui pendekatan

- pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol, 3 No 2(Online) p-ISSN: 2548-4435 e-ISSN: 2615-8752 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Kemdikbud. Pusat Penilaian Pendidikan. Diakses dari <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un>. 28 Februari 2019
- Mappease, Yusuf. 2009. "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar". *Jurnal Medtek*, 1, 2.
- Nafi'ah Istinganatun, 2016. *Meningkatkan hasil belajar matematika yang diterapkan pada materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V MI Al-Huda Munggangsari 2 Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nofitasari, Mastur dkk. 2015. "Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Bernuansa Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Materi Segiempat". *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4, 3, ISSN 2252-6927
- Nur'aini, Harahap dkk. 2017. "Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra". *Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 16, 2, ISSN: 1412-5056 / 2598-8980.
- Nurliastuti, Dewi dkk. 2018. "Penerapan Model PBL Bernuansa Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal PRISMA*, 1, hal. 99-104.
- Richardo. 2016. "Peran Etnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Literasi*, 7, 2, hal. 118-125.
- Sirate. 2012. "Implementasi Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar". *Jurnal Lentera Pendidikan*, 15, 1 hal. 41-54.
- Sulastri, Imran dkk. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3, 1, hal. 90-103.
- Susanto, Ahmad. 2016. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jakarta: Pranadamedia Group.
- Trisnawati. 2014. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Pada Kelas Iv Di Sd Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta". (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Trianto. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Wahyudi. 2015. "Aktivitas Etnomatematika pada Budaya Lokal Masyarakat Etnis Lampung di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat". (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Wahyuni, Tias dkk. 2013. "Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa". Prosiding, ISBN : 978-979-16353-9-4, hal. 113-118
- Zahroh Umy, 2018. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Etnomatematika*. [http://blog.iain-tulungagung.ac.id/red-c/wp-content/uploads/sites/109/2018/04/RED-C\\_Penerapan-Pembelajaran-Etnomatematika.pdf](http://blog.iain-tulungagung.ac.id/red-c/wp-content/uploads/sites/109/2018/04/RED-C_Penerapan-Pembelajaran-Etnomatematika.pdf)